

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI KARIER TERHADAP PEMAHAMAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA ITP SURABAYA

Disa Yuliawati^{1*}, Maghfirotul Lathifah², Sutijono³

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

* disayuliaw369@gmail.com.

Abstract

Keywords:

Career
Information
Service, Career
Understanding,
Animated
Videos and
Tiktok Videos

Career information services are guidance and counseling services that support students to gain knowledge about careers. This study aims to know the effectiveness of career information services on the career understanding of students at SMA ITP Surabaya. The phenomenon at Pembangunan Intensif Taruna Surabaya High School was that learners were late to sign up SNMPTN because students have difficulty registering SNMPTN, lack understanding of the career information their school teachers gave them, and were less active in looking for information about their careers. Researchers use animated and tiktok videos because the use of such media appeals to learners in the acquisition of information. This study is a pre-experiment quantitative study using the one-group pre-test design. The population of this study totaled 30 class XII MIA 2 Students High Schools Intensif Taruna Pembangunan Surabaya Development exercises. The sample in this study applies a sampling which has a particular purpose toward understanding the career of learners, which is 1) students who struggle with SNMPTN, 2) students who do not understand career information, 3) less-active trainees search for information that will be selected as a sample. The method of collecting data was measurement, which was later validated, used the building's validity. The analysis of the data applied is that wilcoxon tests USES SPSS for Windows 26.0. Based on the results of the wicoxon test analysis on the statistic test table for calculations obtained from asymp. Sig (2-tailed) = 0.028 < / I of 0.05, then it would be an acceptable ha. Based on studies it may be concluded that following implementation of career information services using animation and tiktok videos can increase the understanding of career of XII MIA 2 student at High School of Surabaya Development point to low, medium, high.

Abstrak

Kata Kunci:

Layanan Informasi
Karier, Pemahaman
Karier, Video Animasi
dan Video Tiktok

Layanan informasi karier adalah layanan bimbingan dan konseling yang mendukung peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang karier. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas layanan informasi karier terhadap pemahaman karier peserta didik di SMA ITP Surabaya. Fenomena yang terdapat di SMA ITP Surabaya adalah peserta didik terlambat mendaftar SNMPTN karena peserta didik kesulitan mendaftar SNMPTN, kurang memahami informasi karier yang diberikan guru BK, dan kurang aktif dalam mencari informasi mengenai karier. Peneliti menggunakan video animasi dan video tiktok karena penggunaan media tersebut menjadi daya tarik untuk peserta didik dalam memperoleh informasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra-eksperimen menggunakan metode *one grup pre-test post-test design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 peserta didik kelas XII MIA 2 SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya. Sampel dalam penelitian ini menerapkan *purposive sampling* yang memiliki tujuan tertentu tentang pemahaman karier peserta didik, yaitu 1) peserta

didik yang kesulitan mendaftar SNMPTN, 2) Peserta didik yang tidak memahami informasi karier, 3) Peserta didik yang kurang aktif mencari informasi karier yang akan dipilih menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan yaitu skala pengukuran yang kemudian di uji validitas menggunakan validitas konstruk. Analisis data yang diterapkan adalah uji wilcoxon menggunakan *SPSS for windows 26.0*. Berdasarkan hasil dari analisis uji wilcoxon pada tabel *test statistic* hasil perhitungan diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,028 < dari 0,05*, maka bisa dikatakan H_0 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan layanan informasi karier dengan menggunakan video animasi dan video tiktok dapat meningkatkan pemahaman karier peserta didik kelas XII MIA 2 di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya dengan menunjukkan rendah, sedang, tinggi.

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Fenomena yang ada di SMA ITP Surabaya ketika dilakukan proses wawancara dengan guru BK saat pandemi covid-19 peserta didik terlambat mendaftar SNMPTN juga SBMPTN. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah peserta didik tidak memahami informasi yang diberikan oleh guru karena dilakukan secara daring. Dampak yang terjadi pada peserta didik yaitu kurang percaya diri ketika memilih karir, salah dalam memilih jurusan, dan kurang termotivasi ketika menjalani perkuliahan.

Dari jumlah peserta didik hampir 60% yang terlambat dan tidak bisa mengikuti SNMPTN yang membuat dari guru BK sedih karena peserta didik menjadi tidak ada peluang untuk masuk pada PTN yang diinginkan, guru BK juga mengusahakan untuk selalu memberikan informasi terbaru mengenai pendaftaran PTN, tetapi peserta didik menyepelekan ketika akan membuat akun untuk mendaftar sehingga peserta didik tidak bisa mendaftar SNMPTN ataupun SBMPTN karena keterbatasan waktu yang telah diberikan. Penjelasan yang diberikan oleh peserta didik ketika wawancara dengan peneliti diketahui bahwa terdapat peserta didik kurang pemahaman mengenai informasi yang telah dijelaskan guru BK, peserta didik belum mengetahui jurusan di universitas, peserta didik yang bingung memilih antara bekerja atau melanjutkan ke universitas. Pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala pengukuran pemahaman karier peserta didik yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman karier.

Pilihan karier sesuai SMA peserta didik dapat lanjut pendidikan pada perguruan tinggi dan pemilihan jurusan disesuaikan bakat, minat dan kepribadian. Peserta didik dapat melanjutkan karier dengan bekerja, dan peserta didik juga bisa memilih untuk menikah. Pilihan karier ini harus dipikirkan dengan matang dalam menentukannya karena akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya.

Hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian Putro and Japar (2021) yang mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki berbagai keraguan dalam pemilihan karier, seperti jurusan yang sesuai atau tidak, konflik dengan orang tua dalam memilih karier, kurang memahami diri sendiri, dan lain-lain. Hasil penelitian Ritna (2021) tentang “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karier Terhadap Pilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Luwu” permasalahan yang di dapatkan seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar dan pendidikan lanjutan. Adapun permasalahan yang dianggap sebagai hambatan adalah permasalahan dalam bidang pendidikan lanjutan, hal ini dipicu oleh faktor ketidakaktifan siswa untuk mengunjungi guru bimbingan dan konseling saat memiliki permasalahan yang terkait dengan pendidikan lanjutan.

Hasil penelitian (Carrico, Matusovich, and Paretto 2019) tentang “A Qualitative Analysis of Career Choice Pathways of College-Oriented Rural Central Appalachia High School Students” dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dan memanfaatkan pengumpulan data berupa wawancara pada peserta didik sekolah menengah. Hasil wawancara tersebut didapati 21 dari 24 anak memilih jalur karier yang rata-rata digunakan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pilihan karier peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan orang tua.

Hasil Penelitian Dardiri et al. (2020) tentang “Pengetahuan Vokasi, Layanan Informasi Karier, dan Peran Guru dalam Pembentukan Minat Berwirausaha Siswa SMK”. Layanan informasi karier dimanfaatkan guna menambah bekal wawasan dan pemahaman seseorang mengenai spesifikasi pekerjaan di wilayah kerja industri. Spesifikasi pekerjaan diantaranya jenis pekerjaan, harapan di masa depan, sataus pekerjaan, dan kemampuan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian Rahman (2020) terdapat banyak keresahan siswa ketika menyiapkan kariernya cukup rendah. Terlihat pada permasalahan yang dihadapi siswa yang banyak mengeluh terkait memilih melanjutkan ke perguruan tinggi, merencanakan pekerjaan, keresahan tidak dapat lulus SMA/MA. Ditemui juga siswa yang masih kebingungan menentukan karier. Alasannya karena siswa tidak memiliki arah minat yang sesuai dengan jurusan yang akan dipilih. Kendala lainnya yang dihadapi siswa adalah tidak adanya jam pelajaran BK sehingga siswa kurang memperoleh informasi terkait karier.

Hasil Penelitian Lacksana et al. (2018) Penyebab kurangnya pemahaman karier siswa SMK adalah kurangnya penggunaan media oleh konselor saat memberikan pelayanan, materi yang kurang akurat, kebingungan dalam menentukan pilihan yang tepat. Metode yang

digunakan selama penyuluhan adalah ceramah, tetapi materi yang berkaitan dengan jenis pekerjaan terbatas dan tampaknya tidak sesuai. umum. Apalagi penggunaan media dinilai sangat kurang.

Hasil penelitian Fadhli (2018) mendapati siswa yang belum mampu mengerti secara menyeluruh tentang karier. Terutama guru bimbingan dan konseling perlu membuat in untuk menarik minat siswa agar mau memahami informasi yang akan diberikan. Karena rendahnya tingkat pemahaman karier menjadi permasalahan yang harus segera diatasi.

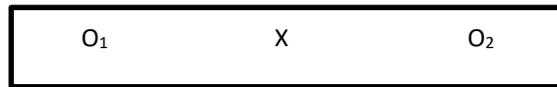
Dampak yang dihadapi oleh peserta didik adalah peserta didik kurang percaya diri dalam menentukan karier antara akan melanjutkan untuk bekerja atau meneruskan ke universitas, peserta didik tidak memilih karier yang sesuai dengan dirinya dan peserta didik kurang termotivasi ketika menjalani karier yang telah dipilih karena tidak sesuai dengan dirinya. Dampak tersebut sering dihadapi oleh peserta didik karena peserta didik yang kurang ada kemauan untuk mencari informasi terkait karier yang diinginkan. Peserta didik memilih karier juga tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti di SMA di bidang IPA tetapi pilihan karier yang akan dipilih kebanyakan adalah bidang IPS.

Peneliti mengimplementasikan layanan informasi karier dengan memanfaatkan video animasi dan video tiktok sebagai daya tarik peserta didik dalam memahami informasi yang akan diberikan peneliti. Alasan penggunaan video animasi dan video tiktok karena media tersebut sering digunakan oleh peserta didik sehingga cukup efektif dalam pemberian layanan informasi karier. Penggunaan video animasi dan video tiktok juga berguna untuk peserta didik lebih memahami informasi yang akan diberikan dengan menggabungkan antara gambar dan suara agar peserta didik juga dapat mengetahui contoh dari informasi yang diberikan. Pemberian layanan informasi karier diinginkan dapat menunjang peserta didik memperoleh pemahaman karier dan membantu peserta didik ketika akan memilih karier.

METODE

Penelitian ini menerapkan dengan pendekatan kuantitatif pra-eksperimen, metode yang diterapkan oleh peneliti yaitu menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penggunaan *one group pretest-posttest* ini melibatkan satu kelompok yang sudah diputuskan sebelumnya. Pada rancangan ini peneliti melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu diberikan sebelum perlakuan atau dikatakan *pre-test* dan diberikan sesudah perlakuan atau dikatakan *post-test*. Kelompok pra-eksperimen diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok. Penggunaan pola pada penelitian ini

menerapkan metode *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono (2016) akan disajikan berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian *One Group Pre test- Post test Design* (Sugiyono, 2016)

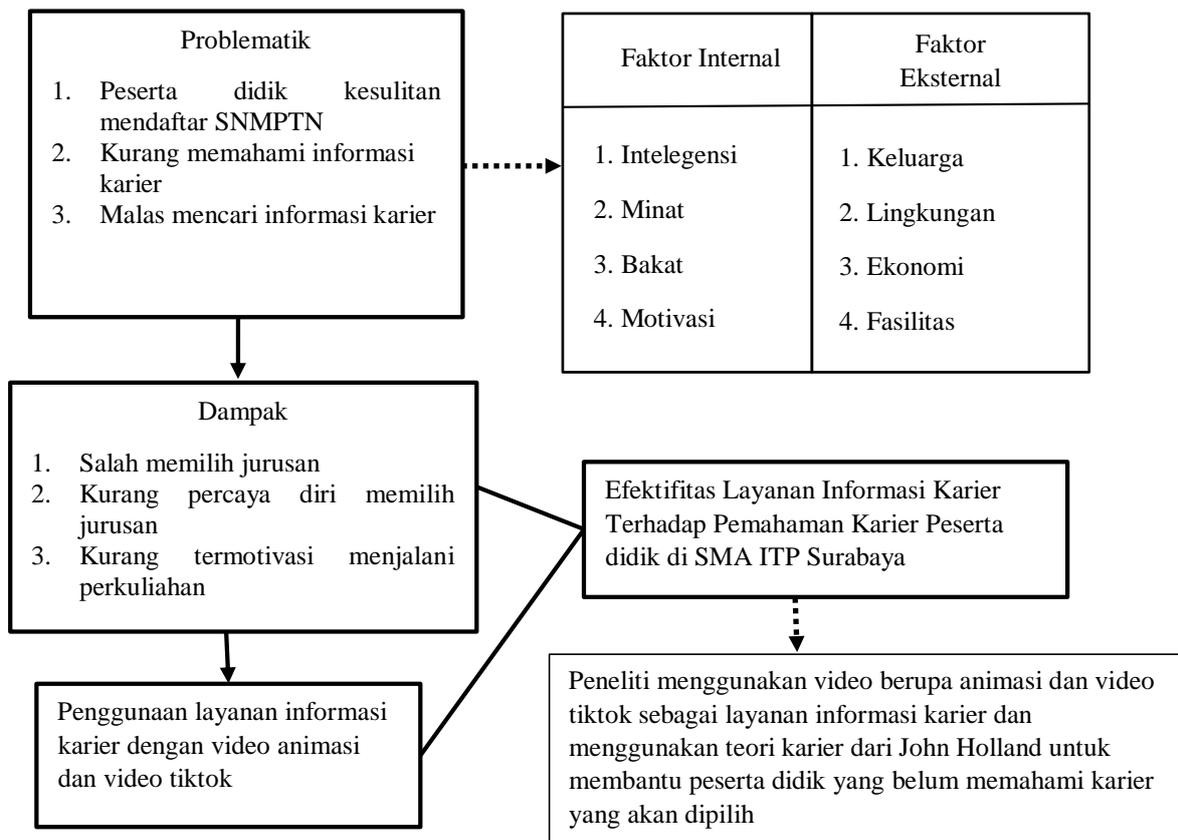
Keterangan:

O₁: *Pre-test* (diberikan sebelum perlakuan/treatment)

X: *Perlakuan/Treatment*

O₂: *Post-test* (diberikan sesudah perlakuan/treatment)

Populasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu, peserta didik dari kelas XII MIA 2 di SMA ITP Surabaya. Sampel yang diterapkan oleh penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang memiliki tujuan tertentu, untuk meningkatkan pemahaman karier peserta didik. Adapun tujuannya adalah 1) peserta didik sukar ketika menentukan SNMPTN, 2) peserta didik yang tidak memahami pilihan karier, dan 3) peserta didik yang tidak aktif dalam mencari informasi mengenai karier.



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

Teknik dan instrumen data dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran. Skala pengukuran yang dipakai yaitu skala likert berguna untuk mengetahui tingkat pendapat, pemikiran, dan sikap dari fenomena sosial yaitu mengenai pemahaman karier peserta didik, penggunaan alternatif jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Lalu variabel penelitian dimanfaatkan sebagai indikator variabel dan menjadi tolak ukur dalam penyusunan instrumen. Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk, dimana peneliti meminta pendapat para ahli pada skala pengukuran yang peneliti buat, setelah mendapat pendapat para ahli skala pengukuran dapat dimanfaatkan tanpa perbaikan, terdapat perbaikan, ataupun dirubah total. Selesai di uji konstruksi oleh para ahli dapat dilanjutkan dengan uji coba skala pengukuran pada sampel yang telah digunakan Sugiyono (2013). Uji validitas digunakan dengan memanfaatkan rumus korelasi product moment, instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan signifikan sebesar 5%. Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik analisis data non parametrik juga mempergunakan uji wilcoxon dengan SPSS for windows 26.0. metode berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang dipaparkan dalam bentuk paragraf.

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Pemahaman Karier Peserta Didik

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			(+)	(-)
Pemahaman Karier	Pemahaman Diri Sendiri	1. Mengetahui bakat, minat, kemampuan dan keterampilan diri sendiri	2, 6	1,3,4,5
		2. Mengetahui jenis kepribadian diri sendiri	7, 8, 9	10
		3. Mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri	12,	11, 13,14
	Pemahaman Pekerjaan	1. Mengetahui jenis-jenis jurusan sesuai dengan pekerjaan	16, 17,18	15
		2. Mengetahui informasi tentang jurusan yang sesuai dengan pekerjaan	19, 21, 23	20, 22

	Pemahaman Memilih Karier	1. Mengetahui jurusan yang sesuai dengan diri sendiri	24, 25, 26, 27, 28	26
		2. Memiliki pemahaman dalam memilih universitas	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	29

HASIL

Penelitian yang dilakukan di SMA ITP Surabaya, pada tahap awal peneliti menyebarkan skala pengukuran atau *pre-test* pada peserta didik yang terdiri dari 30 pertanyaan untuk memperoleh data awal sebelum dilakukan layanan informasi karier. Kemudian sharing bersama tentang kendala karier yang dialami oleh peserta didik dan dilakukan layanan informasi karier pertama secara luring yang bertempat di perpustakaan, kemudian menayangkan video animasi dan video tiktok mengenai karier. Setelah pemberian layanan informasi karier, Peneliti membagikan skala pengukuran *post-test* mendapatkan data berikutnya. Jadwal pelaksanaan penelitian di bawah ini.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Pertemuan	Tanggal	Waktu	Uraian
1	18 Januari 2022	45 Menit	Perkenalan, menjalin hubungan baik, menyepakati alur jalannya layanan informasi karier dan tanya jawab.
2	19 Januari 2022	45 Menit	Sharing tentang permasalahan karier dan menayangkan video animasi tentang pemahaman karier
3	21 Januari 2022	45 Menit	Menayangkan video animasi tips memilih karier dan membahas tentang cara memilih karier dan apa saja yang dibutuhkan ketika memilih karier
4	24 Januari 2022	45 Menit	Menayangkan video tiktok tentang memilih karier berdasarkan kepribadian dan membahas tentang kepribadian yang dimiliki dan jurusan yang sesuai dengan kepribadian
5	25 Januari 2022	45 Menit	Menayangkan video tiktok tentang mengenal dan menggali potensi diri dan membahas tentang membahas cara untuk bisa mengetahui potensi diri peserta didik dan menentukan

Pertemuan	Tanggal	Waktu	Uraian
			potensi diri yang sesuai dengan peserta didik
6	26 Januari 2022	45 Menit	Menayangkan video tiktok tentang macam-macam jurusan untuk anak IPA, membahas jurusan yang akan dipilih peserta didik dan membahas apa yang peserta didik telah memperoleh setelah mengikuti layanan informasi karier

1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 3. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Nama peserta didik	Pre-test (X)	Kategori	Post-test (Y)	Kategori	Perbedaan Skor
1	ANP	67	Rendah	79	Sedang	12
2	NFZZ	66	Rendah	92	Sedang	26
3	IPWN	65	Rendah	74	Sedang	9
4	RKC	66	Rendah	81	Sedang	15
5	RHI	70	Rendah	78	Sedang	8
6	NAM	68	Rendah	84	Sedang	16

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan pada pemahaman karier peserta didik di SMA ITP Surabaya setelah diberikan layanan informasi karier dengan menggunakan video animasi dan video tiktok. Kategori awal yang didapat dari *pre-test* adalah kategori rendah, kemudian setelah diberikan *post-test* hasil yang didapatkan peserta didik adalah kategori sedang.

Untuk memperoleh adanya dampak layanan informasi karier terhadap pemahaman karier peserta didik kelas XII di SMA ITP Surabaya, maka peneliti menerapkan metode uji wilcoxon memanfaatkan SPSS *for windows* 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Test Statistics^a

Post-Test - Pre-Test	
Z	-2,201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel hasil uji *wilcoxon* diatas, diperoleh data *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028. Maka nilai $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima sehingga bisa dikatakan bahwa efektifitas layanan informasi karier bisa meningkatkan pemahaman karier peserta didik kelas XII di SMA ITP Surabaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian Putro and Japar (2021) yang mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki berbagai keraguan dalam pemilihan karier, seperti jurusan yang sesuai atau tidak, konflik dengan orang tua dalam memilih karier, kurang memahami diri sendiri, dan lain-lain. Hasil penelitian Ritna (2021) tentang “Pengaruh

Pemberian Layanan Informasi Karier Terhadap Pilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Luwu” permasalahan yang di dapatkan seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar dan pendidikan lanjutan. Adapun permasalahan yang dianggap sebagai hambatan adalah permasalahan dalam bidang pendidikan lanjutan, hal ini dipicu oleh faktor ketidakaktifan siswa untuk mengunjungi guru bimbingan dan konseling saat memiliki permasalahan yang terkait dengan pendidikan lanjutan.

Hasil penelitian (Carrico et al. 2019) tentang “A Qualitative Analysis of Career Choice Pathways of College-Oriented Rural Central Appalachia High School Students” dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dan memanfaatkan pengumpulan data berupa wawancara pada peserta didik sekolah menengah. Hasil wawancara tersebut didapati 21 dari 24 anak memilih jalur karier yang rata-rata digunakan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pilihan karier peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan orang tua.

Hasil Penelitian Dardiri et al. (2020) tentang “Pengetahuan Vokasi, Layanan Informasi Karier, dan Peran Guru dalam Pembentukan Minat Berwirausaha Siswa SMK”. Layanan informasi karier dimanfaatkan guna menambah bekal wawasan dan pemahaman seseorang mengenai spesifikasi pekerjaan di wilayah kerja industri. Spesifikasi pekerjaan diantaranya jenis pekerjaan, harapan di masa depan, sataus pekerjaan, dan kemampuan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian Rahman (2020) terdapat banyak keresahan siswa ketika menyiapkan kariernya cukup rendah. Terlihat pada permasalahan yang dihadapi siswa yang banyak mengeluh terkait memilih melanjutkan ke perguruan tinggi, merencanakan pekerjaan, keresahan tidak dapat lulus SMA/MA. Ditemui juga siswa yang masih kebingungan menentukan karier. Alasannya karena siswa tidak memiliki arah minat yang sesuai dengan jurusan yang akan dipilih. Kendala lainnya yang dihadapi siswa adalah tidak adanya jam pelajaran BK sehingga siswa kurang memperoleh informasi terkait karier.

Hasil Penelitian Lacksana et al. (2018) Penyebab kurangnya pemahaman karier siswa SMK adalah kurangnya penggunaan media oleh konselor saat memberikan pelayanan, materi yang kurang akurat, kebingungan dalam menentukan pilihan yang tepat. Metode yang digunakan selama penyuluhan adalah ceramah, tetapi materi yang berkaitan dengan jenis pekerjaan terbatas dan tampaknya tidak sesuai. umum. Apalagi penggunaan media dinilai sangat kurang.

Hasil penelitian Teuku Fadhli (2018) mendapati siswa yang belum mampu mengerti secara menyeluruh tentang karier. Terutama guru bimbingan dan konseling perlu membuat in

untuk menarik minat siswa agar mau memahami informasi yang akan diberikan. Karena rendahnya tingkat pemahaman karier menjadi permasalahan yang harus segera diatasi.

Prayitno & Erman Amti (2015) menerangkan bahwa layanan informasi adalah suatu ilmu yang diperoleh individu dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Layanan informasi adalah layanan bantuan pada individu untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Pada peserta didik layanan informasi sangat diperlukan untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan ataupun pemahaman baru yang belum mereka ketahui atau yang belum mereka dapatkan sebelumnya.

Menurut (Hartono, 2016) tujuan peserta didik mendapatkan informasi karier untuk mendapatkan pemahaman karier, merencanakan karier, memilih alternatif karier, dan membuat evaluasi pada alternatif karier yang dipilih. Diharapkan setelah memahami informasi karier, peserta didik tidak mengalami kesalahan yang akan merugikannya di masa depan.

Berikut hasil penelitian yang telah dijalankan, peningkatan pemahaman karier peserta didik dapat dijabarkan melalui skor yang didapatkan pada peserta didik ANP mendapat skor *pre-test* sebesar 63 yang dimana masuk dalam kategori rendah, kemudian diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok yang hasil dari *post-test* meningkat menjadi 79, konseli ANP mengalami peningkatan 12 skor dan termasuk dalam kategori sedang. Konseli dalam proses layanan informasi karier ini cenderung banyak bicara tapi tidak masuk dalam segi diskusi, cenderung juga lambat dengan anggota lain dalam mewujudkan tindakan. Namun, meskipun begitu konseli juga sudah berhasil dalam menentukan arah pilihan jurusan yang guna menunjang keberhasilan masuk ke perguruan tinggi.

Skor peserta didik NFZZ mendapat skor *pre-test* sebesar 66 yang dimana masuk dalam kategori rendah, kemudian diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok yang hasil dari *post-test* meningkat menjadi 92, konseli NFZZ mengalami peningkatan 26 skor dan termasuk dalam kategori sedang. Konseli NFZZ juga pertama kali dalam mengikuti layanan informasi karier, tetapi dengan adanya pertemuan beberapa kali dengan materi layanan informasi karier konseli NFZZ dapat diterima ke perguruan tinggi kelak sesuai keinginannya. Perubahan yang sangat terlihat, konseli mampu fokus dalam meningkatkan nilai akademik dan konseli juga memperhatikan arah perkembangan kariernya, konseli NFZZ ada kemajuan dalam segi mengarahkan dan memperhatikan perkembangan arah kariernya.

Skor peserta didik IPWN mendapat skor *pre-test* sebesar 65 yang dimana masuk dalam kategori rendah, kemudian diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok yang hasil dari *post-test* meningkat menjadi 74, konseli IPWN mengalami peningkatan 9 skor dan termasuk dalam kategori sedang. Pertama kali konseli IPWN mengikuti layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok masih belum memahami bagaimana menangani masalah kariernya, tetapi dengan adanya pertemuan beberapa kali dengan materi layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok konseli IPWN memahamai bahwa perkembangan arah karier itu sangatlah penting, sebab kelak akan menuntun konseling menuju kearah kesuksesan.

Skor peserta didik RKC mendapat skor *pre-test* sebesar 66 yang dimana masuk dalam kategori rendah, kemudian diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok yang hasil dari *post-test* meningkat menjadi 81, konseli RKC mengalami peningkatan 15 skor dan termasuk dalam kategori sedang. Diawal pertemuan konseli RKC mengatakan bahwa cita-citanya masih tidak jelas, konseli juga mengatakan ingin menjadi tentara dan ingin menjadi pengusaha, konseli juga bercerita bahwa dalam menentukan pilihan kariernya sehingga konseli sering menebak-nebak apa yang diinginkan. Tapi dengan adanya beberapa pertemuan di dalam layanan infromasi karier, maka konseli ada perubahan yang sangat terlihat, konseli mampu menentukan dan meyakinkan dirinya sendiri terhadap pilihan kariernya dan semangat dalam menggapai cita-cita.

Skor peserta didik RHI mendapat skor *pre-test* sebesar 70 yang dimana masuk dalam kategori rendah, kemudian diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok yang hasil dari *post-test* meningkat menjadi 78, konseli RHI mengalami peningkatan 8 skor dan termasuk dalam kategori sedang. Konseli RHI masih belum yakin terhadap pilihannya. Orang tua konseli selalu mendukung apapun yang akan dipilih oleh konseli RHI. Alasan konseli RHI masih belum yakin adalah karena merasa bahwa dirinya kurang mampu secara akademik ketika akan memilih jurusan yang diinginkan. Tetapi konseli RHI mengikuti layanan informasi karier ini dia sangat antusias dalam beberapa mengenai apa yang harus dipersiapkan dalam memilih karier, maka setelah dilakukan beberapa pertemuan dengan pembahasan mengenai karier konseli RHI mulai memahami pilihan karier yang akan dipilih.

Skor peserta didik NAM mendapat skor *pre-test* sebesar 68 yang dimana masuk dalam kategori rendah, kemudian diberikan *treatment* menggunakan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok yang hasil dari *post-test* meningkat menjadi 84,

konseli NAM mengalami peningkatan 16 skor dan termasuk dalam kategori sedang. Konseli NAM kebingungan dalam menentukan kariernya. Setelah konseli NAM mengikuti layanan informasi karier ini dia lumayan antusias menyimak ketika diputarkan video tentang karier dan ketika diskusi walaupun tidak begitu aktif, teman-temannya banyak memberikan pendapat mengenai permasalahan konseli NAM, sehingga konseli NAM memahami apa yang akan dipilihnya nanti.

Pelaksanaan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok, yang diikuti oleh 6 peserta didik untuk meningkatkan pemahaman karier peserta didik. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 6 konseli mengalami perubahan yang berbeda-beda dari segi pemahaman masing-masing. Konseli mengalami peningkatan skor pemahaman karier dengan layanan informasi karier menggunakan video animasi dan video tiktok.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian kesimpulannya bahwa setelah diberikan layanan informasi karier dengan video animasi dan video tiktok mampu meningkatkan pemahaman karier peserta didik kelas XII MIA 2 di SMA ITP Surabaya, dengan menunjukkan kategori rendah, sedang, dan tinggi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi karier terhadap pemahaman karier pada peserta didik di SMA ITP Surabaya. Penelitian ini ditemukan bahwa 6 konseli mengalami perubahan yang berbeda-beda dari segi pemahaman masing-masing. Konseli mengalami peningkatan skor pemahaman karier dengan layanan informasi karier menggunakan video animasi dan video tiktok. Hasil terlihat di uji wicoxon bahwa $Asymp.Sig (2-tailed) = 0,028$. Maka nilai $0,028 < 0,05$, Maka dapat diperoleh bahwa H_a diterima sehingga bisa dipahami layanan informasi karier efektif terhadap pemahaman karier peserta didik kelas XII di SMA ITP Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Carrico, Cheryl, Holly M. Matusovich, and Marie C. Paretti. 2019. "A Qualitative Analysis of Career Choice Pathways of College-Oriented Rural Central Appalachian High School Students." *Journal of Career Development* 46(2):94–111. doi: 10.1177/0894845317725603.
- Dardiri, Ahmad, Mardji Mardji, Hasbi Hasbi, and Devi Hilda Mazarina. 2020. "Vocational Knowledge, Career Information Services, and the Role of Teachers in Forming Entrepreneurial Interest among Vocational High School Students." *4th International*

- Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020* 334–39. doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230206.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. 1st ed. JAKARTA: PRENADAMEDIA GROUP.
- Lacksana, Indra, Sugiyono, and Awalya. 2018. “An Android-Based Career Information to Improve The Career Choice of Vocational High Schools Students.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 7(2):139–44.
- Prayitno & Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putro, H. E., and M. Japar. 2021. “Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (Mii) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa.” *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 6(September):58–65.
- Rahman, Adinda Juwita dan moesarofah. 2020. “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Pohon Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa.” Pp. 130–36 in *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020*.
- Ritna. 2021. “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Pilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 2 Luwu.” *Bimbingan Dan Konseling* 1(5):5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Teuku Fadhli. 2018. “Efektivitas Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Teknik Live Modeling Dan Symbolik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 4(1):55–61.